

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan Perkembangan bayi dapat dioptimalkan dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) pada bayi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk memberikan ASI kepada bayi sampai usia enam bulan tanpa memberikan cairan atau makanan padat lain yang disebut dengan ASI eksklusif.<sup>1</sup> ASI memberikan manfaat yang baik bagi bayi karena mengandung berbagai faktor bioaktif seperti agen anti infeksi dan anti inflamasi, faktor pertumbuhan serta prebiotik yang dibutuhkan bayi pada enam bulan pertama kehidupannya.<sup>2</sup>

Proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua refleks yaitu refleks prolaktin dan refleks oksitosin. Kelancaran proses menyusui dikaitkan dengan lancarnya refleks oksitosin. Banyak cara yang dapat dilakukan agar lancarnya refleks oksitosin yaitu melihat bayi dengan penuh kasih sayang, melihat suami dan keluarga merawat dan menyayangi bayi, dukungan yang diberikan suami, keluarga dan mertua. Sebaliknya hormon oksitosin dapat dihambat dengan adanya stress karena ibu tidak mendapatkan dukungan dan rasa sakit yang dirasakan ibu.<sup>3-</sup>  
<sup>4</sup> Dengan dihambatnya cara kerja hormon oksitosin akan mempengaruhi proses pengeluaran ASI sehingga timbulnya masalah dalam pemberian ASI eksklusif.

WHO merekomendasikan 10 langkah untuk keberhasilan ASI eksklusif yaitu, kebijakan fasilitas kesehatan, kompetensi staff, kunjungan kehamilan, *skin to skin contact* dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan ibu saat menyusui, tidak memberikan makanan atau minuman apapun pada bayi, rawat gabung,

membantu ibu menyusui *on demand*, tidak memberikan dot atau kempeng pada bayi serta mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat.<sup>5</sup> Sesuai dengan rekomendasi WHO pemerintah juga dapat berperan dalam tercapainya pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya yaitu dengan memberikan cuti melahirkan bagi ibu bekerja, penyediaan ruang ASI di tempat kerja, melarang pemberian susu formula yang dapat menghambat ASI eksklusif. serta meningkatkan peran dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif.<sup>6-8</sup>

Meskipun WHO dan pemerintah telah mengoptimalkan dengan mengeluarkan regulasi agar ibu menyusui secara eksklusif, namun cakupan ASI eksklusif secara global masih belum mencapai target dari *World Health Organization* (WHO) yaitu 50%. Secara global data dari WHO menunjukkan hanya sekitar 40% bayi berusia dibawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.<sup>9</sup> Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020, target bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 69%, namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 masih dibawah target yaitu 67,74%.<sup>10</sup> Hal tersebut dikarenakan banyaknya masalah yang dialami oleh ibu menyusui seperti produksi ASI yang tidak adekuat, persepsi ibu dengan ASI yang kurang, ibu merasakan payudaranya tidak nyaman, kesulitan dalam menyusui serta tidak mendapatkan dukungan sehingga ibu lebih memilih untuk menghentikan memberikan ASI kepada bayinya.<sup>11-12</sup>

Menurut penelitian Ratna (2015) kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif dikaitkan dengan tidak didapatkannya dukungan dari keluarga, sebagai contoh tidak ada yang membantu pekerjaan ibu dalam mengurus rumah tangga sehingga ibu harus menyelesaikan sendiri pekerjaannya. Dukungan suami dan

orangtua sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan menyusui.<sup>13</sup> Dukungan keluarga sangat berperan dalam sukses atau tidaknya menyusui. Besarnya dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin besar pula semangat ibu untuk menyusui bayinya.

Banyak penelitian telah menemukan bahwa masalah menyusui sering dikaitkan dengan kurangnya dukungan. Dukungan dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi perilaku menyusui. Dalam penelitian Foo LL,<sup>14</sup> hampir semua ibu postpartum adalah ibu primipara dan mereka memiliki pengalaman yang kurang dalam menyusui, juga bayi mereka menjadi pusat perhatian tidak hanya ibu tetapi juga keluarga. Sehingga perilaku menyusui ibu yang baru melahirkan dapat dipengaruhi oleh persepsi dari suami, ibu dan ibu mertua.

Perilaku menyusui dipengaruhi oleh persepsi keluarga tentang menyusui, ibu yang memiliki persepsi keluarga yang kuat berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Keluarga merupakan orang pertama yang merawat ibu setelah melahirkan, ketika sudah pulang kerumah para ibu memutuskan untuk tidak kembali melakukan konseling ke tenaga kesehatan karena telah mendapatkan pengetahuan tentang menyusui dari keluarga mereka. Dukungan sosial yang positif dari keluarga dapat mempengaruhi keputusan dalam pemberian ASI kepada bayi, keputusan ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manfaat menyusui. Sebagian besar ibu yang memiliki bayi memilih menyusui karena memiliki dampak terhadap kesehatan, mereka berpendapat bahwa tidak memberikan ASI kurang diterima secara sosial, mereka merasa malu atau merasa gagal jika tidak memberikan ASI kepada bayinya.<sup>15-17</sup>

Keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya paritas, IMD, rawat gabung, dukungan suami, dukungan sarana dan tenaga kesehatan, dukungan teman dan dukungan keluarga (orangtua).<sup>18</sup> Dari beberapa penelitian menunjukkan dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga dapat mensukseskan keberhasilan ASI eksklusif.<sup>19</sup>

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung ibu untuk menyusui serta mencegah pemberhentian pemberian ASI dan pemberian susu formula.<sup>20</sup> Anggota keluarga yang memiliki peran penting itu adalah suami dan orangtua yang tinggal bersama dengan ibu dan sangat sering membantu ibu merawat bayinya.<sup>21</sup> Menyusui sudah pasti merupakan peran ibu, tetapi dalam berbagai penelitian suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menyusui, ibu beranggapan suami yang memiliki perilaku positif dapat mempengaruhi ibu dalam keinginannya untuk menyusui.<sup>22</sup>

Sebagian besar budaya di dunia, orang tua ibu mengambil peran penting dalam membuat keputusan saat ibu mengalami masa kehamilan dan menyusui, terutama di negara berkembang. Orangtua ibu berpotensi mempengaruhi dalam pemberian ASI karena telah memiliki pengalaman sebelumnya, mereka mempercayai bahwa memberikan susu formula kepada bayi merupakan sebuah manifestasi dari status ekonomi yang tinggi.<sup>23</sup> Sumber dukungan yang didapatkan ibu agar berhasilnya pemberian ASI eksklusif yaitu adanya dukungan dari suami dan orangtua ibu.

Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan orangtua menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga membantu mereka mengatasi masalah dalam menyusui dan memiliki keinginan untuk melanjutkan menyusui. Para ibu



percaya dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga terutama suami, dapat memberikan waktu untuk mereka beristirahat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk membantu memperbanyak produksi ASI sehingga tercapainya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dari ibu ke bayinya.<sup>24</sup> Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis studi literatur terkait hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam studi literatur ini adalah “Bagaimana bentuk hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui?”.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi literatur yang terkait hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan ini adalah:

- 1) Mendapatkan hubungan literatur yang menjelaskan terkait dukungan suami terhadap berhasilnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.
- 2) Mendapatkan hubungan literatur yang menjelaskan terkait dukungan orangtua terhadap berhasilnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Studi literatur ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui serta meningkatkan pengalaman penulis dalam menulis studi literatur.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi civitas akademika dalam pengembangan pembelajaran dan hasil dari kajian literatur ini dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

### **1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tenaga kesehatan sehingga mampu mengedukasi kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat khususnya ibu menyusui beserta keluarga bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.